

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada zaman Revolusi Industri 4.0 telah menjadi suatu fenomena yang menanggapi tuntutan revolusi industri berdasarkan kesesuaian kurikulum baru saat ini. Kurikulum ini dapat memberikan peluang dunia dengan genggaman melalui pemanfaatan *internet of things* (IOT). Di lain sisi, pendidik turut serta mendapatkan sumber belajar serta metode lebih beragam. Kemajuan teknologi yang sudah berkembang berdampak pada seluruh unit kehidupan, contohnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang maju berdampak besar pada pelayanan bimbingan konseling (BK) (Hariko, 2017). Hal ini didukung melalui adanya pengembangan ragam layanan bimbingan konseling yang dialihkan ke mode daring atau secara *online*. Sejalan dengan perubahan era, konseling bukan lagi dilaksanakan melalui bertatap muka (*face-to-face*), tetapi dapat pula dilaksanakan dengan jarak jauh melalui internet ataupun *online* (Ardi & Ifdil, 2013). Dalam penelitian (Fadhilah et al., 2021) menyebutkan bahwa keadaan ini menjadi suatu tantangan guru bimbingan konseling (BK) ataupun konselor dalam menjalankan peranannya serta memahami beragam keahlian yang diperlukan. Layanan ini memudahkan individu dalam melaksanakan konseling tetapi tidak dapat datang langsung.

Setiap manusia yang hidup pasti memimpikan cita-cita karir yang sempurna. Menentukan pemilihan suatu profesi/pekerjaan menjadi sebuah masalah yang sangat kompleks. Hal ini karena seseorang tidak dapat secara cepat menentukan karir tanpa mempertimbangkan hal lainnya, khususnya di masa remaja pada usia

15-18 tahun. Masalah karir yang paling siswa hadapi umumnya berhubungan terhadap pendidikan lanjutan misalnya perguruan tinggi yang sesuai minatnya, penentuan jurusan yang tepat dengan ragam profesi di masa depan, ataupun penentuan keputusan pekerjaan nantinya. Permasalahan tersebut penting untuk diperhatikan karena kebingungan karir siswa remaja dapat berdampak terhadap matangnya karir siswa tersebut. Persoalan yang dilalui ini mampu menghalangi siswa pada pencapaian karir yang lebih maksimal.

Santrock (2003) mengungkapkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali melihat eksplorasi karier serta penentuan keputusan diikuti oleh rasa bimbang, tidak pasti maupun stres. (Hurlock, 2020) berpendapat siswa Sekolah Menengah Atas mengawali pemikiran masa depannya dengan sungguh-sungguh. Siswa akan mempertimbangkan strategi dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan serta sering menilai pilihan karier tersebut dari potensi dirinya dan kekurangan yang dimiliki.

Di zaman kini, konseling mendapat kemajuan yang paling signifikan. Siswa di sekolah menjadi generasi yang paling berdekatan pada keberadaan teknologi. Salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mengimbangi kemajuan teknologi di sektor pendidikan yaitu menyusun pelayanan konseling yang efisien maupun efektif. Melalui keberadaan layanan konseling *online* diharapkan menjadi teknik mempermudah dalam peningkatan keahlian guru pada pemanfaatan IT (informasi teknologi) dan berpengaruh pada ketersediaan layanan bimbingan konseling di sekolah (Sutarno, 2016).

Kendati demikian masih banyak beberapa pengajar yang belum terbiasa dengan teknologi yakni tidak terlatihnya guru bimbingan dan konseling atau konselor pada pemanfaatan media dan tidak terdapat pelatihan formal mengkhusus yang bisa diikuti agar berkompeten dalam pelaksanaan konseling *online*. Bimbingan karir yang ada di sekolah kebanyakan berbentuk pemberian informasi terkait kelanjutan pendidikan ataupun lingkup kerja. Informasi yang diberikan tersampaikan di kelas saat pelaksanaan pembelajaran bimbingan dan konseling. Maka tidak heran, sejumlah siswa di sekolah belum mencapai kematangan karir yang signifikan (Damayanti, 2020).

Mengingat pentingnya kematangan karir bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), suatu teknik yang dapat diberikan terkait permasalahan kematangan karir yakni dengan melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai teori *Trait dan Factor*. Teori ini dapat mempermudah siswa menemukan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu teori karir *trait and factor* ialah teori yang mempunyai kelebihan yakni mampu mengembangkan potensi diri saat menentukan karirnya di masa depan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2015) dengan tujuan mengembangkan keterampilan penentuan karir siswa dengan konseling kelompok melalui pendekatan *Trait and Factor* siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada peningkatan kematangan karir siswa. Hasil ini terbukti melalui temuan skor rerata pra tindakan sejumlah 99, siklus I yaitu 114,09 (kategori tinggi), serta siklus II yakni 128,64 (kategori tinggi), maka temuan ini menunjukkan terjadinya kemajuan kematangan karir siswa melalui konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor*. Dalam penelitian (Tolstyk, 2003) mendefinisikan konseling kelompok sebagai ragam layanan konseling yang mempergunakan perubahan kelompok dalam penyelesaian masalah koseli. Konseli saling tolong menolong, memberi saran masukan, serta saling berbagai pengalaman belajar terhadap anggota yang lain. Setiap konseli pada kelompok mampu mempergunakan kondisi komunikasi pribadi pada kelompok guna memaksimalkan pengertian serta penerimaan pada nilai hidup ataupun tujuan hidup, dan belajar dalam melaksanakan perubahan menjadi lebih maksimal.

Seiring berjalanya waktu pelaksanaan penyuluhan layanan konseling kelompok di sekolah saat ini perlu dimutakhirkan dan diperbarui selama proses kegiatan, karena belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penelitian (Ardi & Ifdil, 2013) menyebutkan bahwa konseling tidak hanya dilaksanakan melalui bertatap muka pada ruangan tertutup, akan tetapi juga diselenggarakan pada format jarak jauh yang diakomodasi dengan teknologi yang disebut *online*. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan pendapat (Hidayah, 2020) kondisi di era saat ini yakni zaman modern, siswa tidak asing lagi terhadap keberadaan media internet. Seringkali mereka mempergunakan media internet dalam komunikasi, menemukan referensi belajar, bermain, menonton video, mendengar musik, bisnis dan sebagainya. Media interaktif berbasis website

telah berperan signifikan pada lingkup masyarakat modern, tanpa terkecuali siswa. Media website mempunyai ciri-ciri yakni mudah dipergunakan, mempunyai asas kerahasiaan, praktis, serta bisa diakses dimanapun. Maka sebab itu, diasumsikan bahwa internet layak dipergunakan menjadi sarana yang diterapkan pada pelayanan bimbingan maupun konseling dalam mengganti paradigma konseling bertatap muka mengingat dengan adanya pandemic yang terjadi. Maka layanan bimbingan dan konseling berbasis *online* menjadi suatu langkah strategi yang dianggap cocok untuk diterapkan kepada para siswa saat ini.

Dalam penelitian ini bertujuan mengembangkan buku panduan konseling kelompok melalui menerapkan teori *Trait and Factor* yang dapat diakses melalui platform *Google* seperti *G-meet* dan *Zoom* yang dapat diakses melalui berbagai perangkat. Hasil penelitian oleh (Damayanti, 2020) membuktikan bahwasannya konseling kelompok melalui pendekatan *Trait and Factor* berkontribusi yang baik terhadap peningkatan kompetensi subjek studi untuk menentukan karir namun diperlukan pengembangan layanan bimbingan konseling dalam bentuk konseling kelompok berbasis *online*.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik dalam melaksanakan pengembangan panduan konseling kelompok melalui teori *Trait and Factor* berbasis *online* dalam peningkatan kematangan karir pada siswa menengah atas untuk diuji kelayakannya. Penelitian ini berjudul **“Pengembangan Panduan Konseling Kelompok dengan Teori *Trait and Factor* Berbasis *Online* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi disajikan berikut ini:

1. Masih banyak siswa dengan kesulitan untuk menentukan pemilihan karirnya sesudah lulus SMA.
2. Terdapat masalah pada kematangan karir siswa yang rendah sehingga mengakibatkan kebimbangan ataupun tidak percaya diri saat pengambilan keputusan karir ditambah mengacu pada kurikulum merdeka yakni tidak ada pembelajaran Bimbingan dan Konseling di kelas XI SMAN 2 Kuta sehingga

siswa kurang memiliki motivasi untuk berprestasi yang mengakibatkan perencanaan karir siswa masih terbilang rendah.

3. Belum adanya pedoman pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* berbentuk buku panduan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian ini terbatas pada pengembangan panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* guna meningkatkan kematangan karir siswa yang akan diuji coba pada kelas XI SMA Negeri 2 Kuta.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang disusun, yaitu:

1. Bagaimana rancang bangun atau konstruksi buku panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* untuk meningkatkan kematangan karir siswa?
2. Bagaimana keberterimaan panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* untuk meningkatkan kematangan karir siswa?
3. Bagaimana efektifitas implementasi Pengembangan Buku Panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian sesuai perumusan masalah yang dideksripsikan di atas meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun atau konstruksi pengembangan buku panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* untuk meningkatkan kematangan karir siswa.
2. Untuk mendeskripsikan keberterimaan pada panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* untuk meningkatkan kematangan karir siswa dengan melaksanakan uji coba terbatas kepada siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada produk yang dikembangkan ini berupa manfaat teoriti serta praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan pengembangan ini, diharapkan hasil temuan berguna menjadi dasar untuk tenaga pendidik di bidang bimbingan dan konseling dalam menambah kajian mengenai Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Teori *Trait and Factor* Berbasis Online untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna dan memperluas ilmu maupun wawasan serta pengalaman melaksanakan studi pengembangan sebagai tugas akhir pendidikan sarjana.

b. Bagi Guru BK

Hasil temuan ini diharapkan dapat berguna untuk guru BK saat menerapkan layanan konseling kelompok melalui teori *Trait and Factor* berbasis *online* dalam peningkatan kematangan karir siswa sekolah menengah atas.

c. Bagi Siswa

Melalui temuan ini, diharapkan mampu membangkitkan keinginan siswa dalam melakukan konseling, tidak merasa takut, dan ragu untuk melakukan konseling terutama dalam meningkatkan kematangan karir pada perencanaan karir yang diambil sehingga siswa tumbuh berdasarkan bakat dan kemampuannya.

1.7. Produk Penelitian

Produk yang dikembangkan dari pengembangan ini yaitu suatu buku panduan konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* dalam

peningkatan kematangan karir siswa. Tujuan dibuat dan disusunnya buku panduan ini adalah untuk mengembangkan konseling kelompok berlandaskan teori *Trait and Factor* berbasis *online* yang mana pelayanan konseling tersebut dinyatakan menjadi konseling modern yang berbasis teknologi informasi serta untuk memudahkan guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya terhadap siswa yang memiliki tingkat kematangan karir rendah. Secara garis besar buku panduan ini menyajikan penjelasan terkait indikator kematangan karir, konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* berbasis *online* yang dapat diaplikasikan guru BK saat menyelenggarakan bimbingan dan konseling. Buku panduan ini membahas terkait pengertian kematangan karir, indikator-indikator kematangan karir, konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor*, *online*, konseling kelompok pada teori *Trait and Factor* berbasis *online*, serta teknik spesifik sesuai teori *trait and Factor*.

